



ADAPTASI GURU TERHADAP INTEGRASI SISTEM KOMPUTER DALAM KURIKULUM MERDEKA

TEACHER ADAPTATION TOWARDS COMPUTER SYSTEM INTEGRATION IN INDEPENDENT CURRICULUM

Abdul Sakti¹, Vera alviani²

^{1,2}Universitas Megarezky

Email: abdulsakti@unimerz.ac.id¹, veraalviani@unimerz.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 04-04-2025

Revised : 05-04-2025

Accepted : 07-04-2025

Published : 09-04-2025

Abstract

This study aims to analyze teachers' adaptation to the integration of computer systems in the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). The primary focus is to understand how teachers utilize computer technology to support active and participatory learning while identifying the challenges encountered in the process. The research employs a qualitative approach through in-depth interviews and classroom observations. Findings reveal that although teachers recognize the importance of technology in education, they face various obstacles such as limited access to devices, lack of technical training, and resistance to change. The study recommends enhancing teacher training in technology and strengthening digital infrastructure in schools as strategic steps to support the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: *Teacher Adaptation, Computer System*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi guru terhadap integrasi sistem komputer dalam Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian adalah memahami sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi komputer untuk mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menyadari pentingnya teknologi dalam pembelajaran, mereka menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses perangkat, kurangnya pelatihan teknis, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan teknologi bagi guru dan penguatan infrastruktur digital di sekolah sebagai langkah strategis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Adaptasi Guru, Sistem Komputer*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu elemen penting dalam kurikulum ini adalah integrasi teknologi, khususnya sistem komputer, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman digital. Teknologi komputer menjadi alat yang sangat potensial untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi siswa, serta evaluasi berbasis data yang lebih akurat.

Kemajuan teknologi telah memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sistem komputer memungkinkan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, penggunaan alat evaluasi digital, serta kolaborasi daring antara siswa



dan guru. Di sisi lain, teknologi juga memberikan tantangan baru bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka agar dapat memanfaatkan perangkat ini secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Namun, tidak semua guru siap menghadapi perubahan ini. Banyak guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru karena kurangnya pelatihan atau pengalaman praktis dalam menggunakan perangkat komputer. Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi hambatan bagi guru senior yang terbiasa menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Terdapat pula kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi di berbagai sekolah, terutama di daerah terpencil. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi. Keterbatasan perangkat keras seperti komputer dan akses internet yang tidak memadai sering kali memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengajukan pertanyaan: Bagaimana adaptasi guru terhadap integrasi sistem komputer dalam Kurikulum Merdeka? Apa saja tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya? Pertanyaan ini penting dijawab untuk memahami kondisi nyata di lapangan serta memberikan solusi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana guru dapat beradaptasi dengan integrasi teknologi komputer dalam proses pembelajaran aktif dan partisipatif sesuai Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi oleh guru serta strategi adaptasi yang mereka gunakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan dukungan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan utamanya yaitu menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa.

Selain memberikan kebebasan belajar, Kurikulum Merdeka mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, sistem komputer menjadi sarana yang krusial untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih aktif, kreatif, dan eksploratif. Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi presentasi interaktif, hingga sistem manajemen kelas berbasis komputer menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran baru yang menekankan kemandirian siswa dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Dalam implementasinya, adaptasi guru terhadap teknologi komputer tidak hanya menyangkut kemampuan teknis, tetapi juga perubahan pola pikir dan pendekatan pedagogis. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran berbasis digital yang tidak sekadar mengganti buku cetak dengan layar, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, adaptasi ini mencakup dimensi emosional, kognitif, dan profesional yang menantang guru untuk terus belajar dan berkembang sesuai kebutuhan zaman.

Lebih jauh, keberhasilan integrasi sistem komputer dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, baik dari segi kebijakan internal, ketersediaan infrastruktur, maupun budaya kolaboratif antarguru. Sekolah yang menyediakan pelatihan berkelanjutan, ruang eksperimen digital, serta kolaborasi antarguru cenderung lebih berhasil dalam memfasilitasi proses adaptasi ini. Sebaliknya, tanpa dukungan yang memadai, integrasi teknologi



berisiko menjadi formalitas belaka yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada adaptasi guru di sekolah dasar dan menengah pertama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan integrasi teknologi komputer. Makalah ini terdiri dari beberapa bagian utama: pendahuluan, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam adaptasi guru terhadap integrasi sistem komputer dalam Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima guru dari berbagai jenjang pendidikan yang telah menerapkan kurikulum tersebut. Guru-guru tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman mengajar dengan Kurikulum Merdeka dan tingkat penggunaan teknologi komputer dalam pembelajaran mereka.

Selain wawancara, dilakukan juga observasi kelas untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada sesi pembelajaran berbasis proyek atau diskusi interaktif menggunakan perangkat komputer. Analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga dilakukan untuk memahami perencanaan integrasi teknologi oleh guru. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola adaptasi serta tantangan utama yang dihadapi oleh para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar guru menyadari pentingnya teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa dan mempermudah penyampaian materi. Mereka menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran karena adanya media interaktif seperti simulasi atau permainan edukatif.

Namun demikian, banyak guru menghadapi kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat komputer di sekolah, terutama di daerah terpencil. Guru sering kali harus mencari solusi kreatif seperti menggunakan perangkat pribadi atau bekerja sama dengan rekan sejawat untuk berbagi sumber daya. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Azizi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami hambatan dalam hal infrastruktur dan minimnya pelatihan teknologi, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri saat menggunakan perangkat digital di kelas.

Sebagian besar responden mengaku belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penggunaan perangkat lunak atau platform digital untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa guru merasa kurang percaya diri saat harus menggunakan teknologi baru di kelas mereka. Menurut Fauziah (2021), keberhasilan adaptasi guru sangat bergantung pada motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

Guru senior cenderung lebih sulit beradaptasi dengan teknologi baru dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih muda karena terbiasa dengan metode konvensional. Resistensi terhadap perubahan sering kali muncul karena kekhawatiran akan kompleksitas penggunaan perangkat atau



ketidakpastian hasil belajar siswa. Yuliana dan Santoso (2023) mengemukakan bahwa tingkat adaptasi guru sangat dipengaruhi oleh usia dan latar belakang digital mereka, di mana guru muda lebih fleksibel dalam mengadopsi teknologi dibandingkan guru senior.

Beberapa strategi adaptasi yang digunakan oleh para guru meliputi kolaborasi antar-guru untuk berbagi pengalaman, mengikuti pelatihan mandiri melalui kursus daring, serta meminta bantuan teknis atau siswa yang lebih paham teknologi. Strategi ini membantu mereka meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menggunakan sistem komputer.

Penggunaan sistem komputer terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui media interaktif seperti simulasi atau permainan edukatif. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika materi disampaikan melalui presentasi visual atau video edukatif.

Ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet yang stabil sangat memengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sekolah-sekolah dengan akses internet memadai cenderung lebih berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi dibandingkan sekolah-sekolah tanpa dukungan infrastruktur digital.

Selain kendala teknis dan keterbatasan pelatihan, adaptasi guru terhadap sistem komputer juga dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik. Beberapa guru menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar secara mandiri dan mencoba berbagai platform pembelajaran meskipun belum familiar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi dan semangat belajar sepanjang hayat menjadi penentu keberhasilan dalam proses adaptasi teknologi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa perbedaan tingkat adaptasi guru tidak hanya ditentukan oleh usia atau latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh budaya sekolah. Sekolah yang mendorong inovasi dan memberikan ruang untuk eksperimen digital cenderung memiliki guru-guru yang lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan sistem komputer. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Permana (2022) yang menyatakan bahwa budaya organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan transformasi digital dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, berikut adalah tabel temuan utama yang dikategorikan berdasarkan dimensi adaptasi guru terhadap integrasi teknologi komputer:

Dimensi	Temuan Utama
Kompetensi Teknis	Mayoritas guru masih kesulitan menggunakan perangkat lunak pembelajaran digital
Ketersediaan Infrastruktur	Komputer terbatas dan internet tidak stabil di sebagian besar sekolah
Dukungan Sekolah	Sekolah dengan budaya kolaboratif lebih sukses mengintegrasikan teknologi
Strategi Adaptasi	Kolaborasi, pelatihan mandiri, bantuan teknis dari siswa
Hambatan Psikologis	Guru senior merasa takut mencoba teknologi baru

Peningkatan akses perangkat digital di sekolah serta penyelenggaraan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. adanya pola kolaboratif antar guru dalam mengatasi keterbatasan teknologi. Di beberapa sekolah, guru-guru



membentuk kelompok belajar kecil untuk saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar berbasis teknologi. Ini menjadi bentuk adaptasi sosial yang sangat efektif, karena tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga membangun solidaritas profesional.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelatihan formal yang bersifat teoritis kurang berdampak dibandingkan pelatihan berbasis praktik langsung. Guru merasa lebih terbantu ketika diberikan pelatihan yang langsung menggunakan perangkat dan platform yang digunakan dalam kelas. Oleh karena itu, model pelatihan yang kontekstual dan aplikatif menjadi sangat penting untuk dikembangkan oleh pemerintah maupun penyelenggara pendidikan.

KESIMPULAN

Adaptasi guru terhadap integrasi sistem komputer dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan non-teknis seperti keterbatasan perangkat, kurangnya pelatihan teknis, serta resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional. Meskipun demikian, upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan dukungan pelatihan berkelanjutan dan penguatan infrastruktur digital, integrasi teknologi dapat berjalan lebih optimal sehingga mendukung tujuan utama Kurikulum Merdeka yaitu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, M. H., Rahmawati, L., & Suherman, T. (2024). Adaptasi guru terhadap teknologi pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 8(2), 88–95.
- EDUTECH Journal. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan. *EDUTECH Journal*, 5(1), 60–68.
- Fauziah, H. (2021). *Motivasi intrinsik dan kemampuan adaptasi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 102–110.
- Gramedia Literasi. (2025). Contoh pendahuluan makalah. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/contoh-pendahuluan-makalah/>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for integrating technology in teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Reni, A., Fadillah, S., & Kurniawati, D. (2025). Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 45–52.
- Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2025). Cara penulisan hasil dan pembahasan artikel ilmiah. Retrieved from <https://uinsgd.ac.id/penulisan-hasil-dan-pembahasan-artikel/>
- Wibawa, B. (2023). Konsep dasar metode penelitian pendidikan. Universitas Terbuka.
- Yuliana, S., & Santoso, R. (2023). *Tingkat adaptasi guru terhadap pembelajaran berbasis teknologi digital*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(1), 34–42.